AL-DYAS
Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat

p-ISSN : 2964-4992
e-ISSN : 2964-4984

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/aldyas.v4i3.7306

PENGUATAN KAPASITAS GURU DALAM MEMBANGUN SINERGI SEKOLAH DAN ORANG TUA MELALUI *PARENTING* EFEKTIF DI MIM JAGOAN BOYOLALI

Strengthening Teacher Capacity in Building School–Parent Synergy through Effective Parenting at MIM Jagoan Boyolali

Choirun Nisa[1], Eka Danik Prahastiwi[2], Rizqa Qodriannisa Hapsari[3], Hanif Ar-Rif'an[4]
[1,3,4]Universitas Muhammadiyah Surakarta; [2]Institut Studi Islam Muhammadiyah Pacitan
prahastiwidanik@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jul 22, 2025	Aug 16, 2025	Aug 28, 2025	Sep 2, 2025

Abstract

This community service activity aimed to enhance teachers' capacity in supporting effective parenting at MIM Jagoan Boyolali through training in communication strategies and mentoring skills. The background of this initiative stems from the observed collaboration gap between teachers and parents, which affects the optimal academic and emotional development of students. The method employed consisted of a workshop utilizing lectures, simulations, and group discussions. The results indicated that teachers gained a better understanding of the importance of parenting, effective communication strategies, and their role as mediators between the school and the family. Practical simulations improved teachers' confidence in engaging with parents, while group discussions created a collaborative space for formulating solutions to various child education challenges. Evaluation of the activity revealed positive responses from participants and led to the initiative of establishing a regular communication forum between teachers and parents. The conclusion of this program is that synergy between schools and families significantly contributes to strengthening support for student development, although limitations in parental involvement and participant reach were

Al-DYAS is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

noted. The implications suggest that similar programs should be expanded and accompanied by continuous mentoring strategies to optimize teacher–parent collaboration.

Keywords: Parenting; Teacher–Parent Communication; Elementary School; Community Service

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas guru dalam mendukung *parenting* yang efektif di MIM Jagoan Boyolali melalui pelatihan strategi komunikasi dan keterampilan pendampingan. Latar belakang kegiatan ini adalah adanya kesenjangan kolaborasi antara guru dan orang tua yang berdampak pada optimalisasi perkembangan akademik dan emosional siswa. Metode yang digunakan berupa *workshop* dengan pendekatan ceramah, simulasi, dan diskusi kelompok. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa guru memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya *parenting*, strategi komunikasi efektif, serta peran mereka sebagai mediator antara sekolah dan keluarga. Kegiatan simulasi praktis mampu meningkatkan kepercayaan diri guru dalam menjalin komunikasi dengan orang tua, sementara diskusi kelompok membuka ruang kolaboratif dalam merumuskan solusi atas berbagai tantangan pendidikan anak. Evaluasi kegiatan menunjukkan respons positif dari peserta dan mendorong inisiatif pembentukan forum komunikasi rutin antara guru dan orang tua. Simpulan dari kegiatan ini adalah bahwa sinergi antara sekolah dan keluarga memiliki kontribusi signifikan dalam memperkuat dukungan terhadap perkembangan siswa, meskipun masih ditemukan keterbatasan dalam hal keterlibatan orang tua dan cakupan peserta. Implikasinya, kegiatan serupa perlu diperluas dan disertai strategi pendampingan berkelanjutan agar kolaborasi guru–orang tua dapat terwujud secara optimal.

Kata Kunci: Parenting; Komunikasi Guru–Orang Tua; Sekolah Dasar; Pengabdian Masyarakat

PENDAHULUAN

Sekolah Dasar (SD) adalah jenjang pendidikan yang sangat penting sebagai fondasi awal bagi anak-anak untuk mengembangkan kemampuan akademik, sosial, dan emosional mereka (Pratiwi, Nana Hendra Cipta, & Siti Rokmanah, 2023). Di MIM Jagoan Boyolali, hasil observasi dan wawancara menunjukkan adanya kesenjangan dalam kolaborasi antara guru dan orang tua, yang berdampak pada optimalisasi perkembangan siswa. Guru memiliki peran yang signifikan dalam mendukung pembelajaran dan pengembangan karakter siswa, tetapi tantangan utama terletak pada bagaimana melibatkan orang tua secara lebih efektif dalam proses tersebut (Wislita & Ramadan, 2023).

Salah satu masalah yang sering dihadapi adalah keterbatasan waktu yang dimiliki oleh orang tua. Banyak orang tua di MIM Jagoan Boyolali memiliki kesibukan yang tinggi, baik dalam pekerjaan maupun kegiatan lainnya, sehingga partisipasi mereka dalam kegiatan

sekolah menjadi kurang optimal. Hal ini membuat komunikasi antara guru dan orang tua tidak berjalan lancar, yang pada akhirnya menciptakan kesenjangan dalam memahami kebutuhan dan perkembangan siswa.

Selain itu, terdapat perbedaan pemahaman tentang parenting di antara orang tua. Sebagaimana hasil berbagai studi, beberapa orang tua belum sepenuhnya memahami pentingnya peran mereka dalam mendukung pendidikan anak, baik dari segi akademik maupun emosional("Peranan Pendidikan Islam Dalam Wawasan Parenting Berbasis Monitoring Psikologis Anak (Childrens's Psychology)," 2023). Kesenjangan ini sering kali diperburuk oleh kurangnya edukasi tentang strategi parenting yang efektif. Guru pun sering kali mengalami kesulitan dalam menyampaikan harapan dan informasi kepada orang tua secara jelas dan konsisten (Ulfah, 2020).

Beragamnya latar belakang pendidikan dan sosial-ekonomi orang tua juga menjadi faktor lain yang memengaruhi keberhasilan parenting di MIM Jagoan Boyolali. Orang tua dengan latar belakang pendidikan yang lebih rendah cenderung merasa kurang percaya diri untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah. Hal ini membutuhkan pendekatan khusus dari pihak sekolah untuk menciptakan hubungan yang inklusif dan mendukung.

Dalam konteks ini, guru tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai mediator yang menjembatani komunikasi antara sekolah dan keluarga (Cahyono, Hamda, & Prahastiwi, 2022). Mereka harus mampu memahami kebutuhan siswa secara holistik, baik dari sisi akademik maupun emosional (Syukron, 2015). Lingkungan belajar yang positif hanya dapat terwujud jika ada kolaborasi yang erat antara guru dan orang tua. Parenting yang efektif memiliki dampak besar terhadap perkembangan siswa, termasuk peningkatan prestasi akademik, pembentukan karakter, dan hubungan keluarga yang lebih harmonis.

Oleh karena itu, diperlukan sebuah program pelatihan yang terstruktur untuk meningkatkan keterampilan komunikasi guru dengan orang tua serta memberikan pemahaman yang lebih baik kepada orang tua tentang peran mereka dalam mendukung pendidikan anak. Dengan adanya program ini, diharapkan dapat tercipta sinergi yang lebih baik antara guru dan orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa.

Guru membutuhkan peningkatan keterampilan komunikasi untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung (Ratih et al., 2020). Orang tua memerlukan panduan dalam memahami peran mereka dalam mendukung pendidikan anak. Belum ada

platform efektif untuk menyelaraskan strategi antara guru dan orang tua dalam mendukung perkembangan anak .(Chanra, 2024)

Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kemampuan guru dalam mendukung parenting yang efektif melalui pelatihan strategi komunikasi dan keterampilan pendampingan. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru tentang pentingnya parenting di sekolah dasar, membekali guru dengan keterampilan komunikasi yang efektif dengan orang tua, serta membangun sinergi antara guru dan orang tua dalam mendukung perkembangan akademik dan emosional siswa.

Peningkatan kemampuan komunikasi guru dengan orang tua akan berdampak langsung pada terciptanya lingkungan belajar yang positif (Nur, Ratna, Rinda, & Anggrini, 2023). Guru juga akan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang peran mereka sebagai mediator antara sekolah dan keluarga. Orang tua yang lebih memahami peran mereka dalam pendidikan anak akan memperkuat hubungan dengan sekolah. Sementara itu, siswa akan mendapat dukungan optimal dalam perkembangan akademik dan emosional mereka. Secara keseluruhan, program ini akan menciptakan sinergi yang saling menguntungkan antara semua pihak yang terlibat.

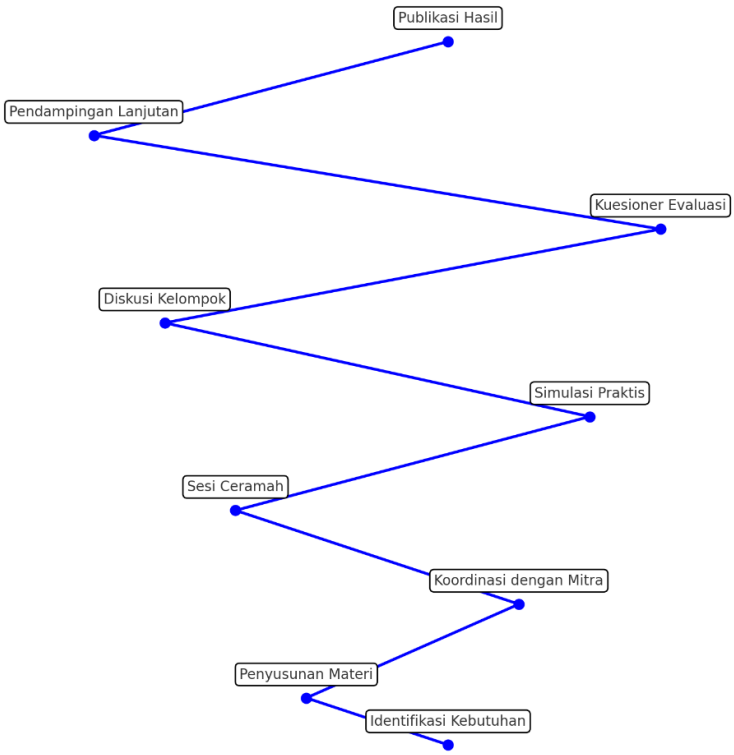
METODE

Kegiatan ini akan dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi (Creswell, 2016).

Tahap persiapan dilaksanakan selama 2 minggu sebelum kegiatan utama. Tahap ini mencakup beberapa langkah penting untuk memastikan kelancaran kegiatan. Langkah pertama adalah identifikasi kebutuhan, di mana dilakukan wawancara dan observasi untuk memahami kebutuhan spesifik guru dan orang tua di MIM Jagoan Boyolali. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi oleh kedua pihak serta menentukan materi yang paling relevan untuk disampaikan. Setelah itu, dilakukan penyusunan materi pelatihan. Modul pelatihan disiapkan dengan mencakup strategi parenting, komunikasi efektif, dan teknik pendampingan siswa. Modul ini dirancang untuk memberikan panduan praktis yang dapat langsung diterapkan oleh guru dan orang tua. Selanjutnya, dilakukan koordinasi dengan mitra, yaitu pihak sekolah, untuk menyusun jadwal kegiatan dan memastikan keterlibatan peserta secara maksimal.

Tahap pelaksanaan dilakukan dalam bentuk workshop satu hari penuh, yaitu pada Sabtu, 21 September 2024. Tahapan ini terdiri dari beberapa aktivitas utama yang dirancang untuk mencapai tujuan kegiatan. Aktivitas pertama adalah sesi ceramah. Dalam sesi ini, narasumber ahli memaparkan materi tentang pentingnya parenting di sekolah dasar dan strategi komunikasi yang efektif. Ceramah ini dirancang untuk memberikan wawasan kepada peserta tentang bagaimana membangun hubungan yang lebih baik antara guru dan orang tua. Setelah sesi ceramah, dilanjutkan dengan simulasi praktis. Guru diajak untuk mempraktikkan skenario komunikasi dengan orang tua dalam berbagai situasi, seperti rapat konsultasi atau diskusi perkembangan siswa. Simulasi ini memberikan kesempatan kepada guru untuk berlatih dan mendapatkan umpan balik langsung dari narasumber dan peserta lain. Aktivitas terakhir dalam tahap pelaksanaan adalah diskusi kelompok. Guru dan orang tua dibagi ke dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan tantangan yang dihadapi dan mencari solusi bersama. Diskusi ini juga menjadi wadah berbagi pengalaman dan belajar dari kasus nyata yang dihadapi oleh peserta.

Tahap evaluasi dan tindak lanjut dilakukan selama 2 minggu setelah kegiatan utama. Evaluasi dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada peserta untuk mengumpulkan umpan balik tentang efektivitas program dan tingkat kepuasan peserta. Hasil dari kuesioner ini akan digunakan untuk melakukan perbaikan pada program di masa mendatang. Selain itu, dilakukan pendampingan berkelanjutan bagi guru untuk membantu mereka menerapkan keterampilan yang telah dipelajari dalam kegiatan sehari-hari. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa hasil dari kegiatan ini dapat memberikan dampak jangka panjang bagi guru, orang tua, dan siswa. Langkah terakhir dalam tahap evaluasi adalah publikasi hasil. Dokumentasi dan hasil pelaksanaan kegiatan akan dipublikasikan di jurnal pengabdian masyarakat untuk memperluas dampak program ini dan memberikan referensi bagi program serupa di masa depan.



Gambar 1: Diagram Metode Pelaksanaan

Metode kegiatan yang dianggap tepat untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah workshop yang meliputi ceramah, tutorial, dan simulasi. Untuk mengukur keberhasilan kegiatan pengabdian maka diadakan evaluasi dengan cara tanya jawab dan meminta bukti keterampilan (produk) peserta.

HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mengusung tema "Optimalisasi Peran Guru dalam Mendukung Parenting yang Efektif di MIM Jagoan Boyolali" telah dilaksanakan pada hari Sabtu, 21 September 2024. Kegiatan ini merupakan kolaborasi antara dosen dan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan mitra sekolah dasar MIM Jagoan, Boyolali. Fokus kegiatan adalah peningkatan kapasitas guru dalam mendukung peran orang tua melalui parenting yang efektif serta memperkuat sinergi antara sekolah dan keluarga dalam membentuk lingkungan belajar yang holistik.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan seremoni pembukaan yang berlangsung di balai desa, dihadiri oleh unsur panitia dari HMP PBSI, kepala desa Jagoan, kepala sekolah MIM Jagoan, serta para guru dan tokoh masyarakat. Setelah acara pembukaan, kegiatan beralih ke

sesi inti yaitu seminar dan pelatihan parenting yang dilaksanakan di lingkungan sekolah. Kegiatan ini difasilitasi oleh Dr. Choirun Nisa, M.Pd., selaku narasumber utama, dengan penyampaian materi yang dikemas secara komunikatif, interaktif, dan kontekstual.

Materi utama yang disampaikan dalam kegiatan ini mencakup tujuh pokok bahasan penting. Pertama, peserta dikenalkan pada makna parenting di sekolah dasar sebagai bentuk dukungan aktif orang tua dalam aspek akademik dan emosional anak. Ditekankan bahwa parenting yang baik dapat meningkatkan prestasi belajar, memperkuat hubungan anak dengan keluarga, serta membentuk karakter yang positif. Kedua, dibahas sejumlah tantangan yang sering dihadapi dalam pelaksanaan parenting, seperti keterbatasan waktu orang tua, perbedaan gaya pengasuhan, dan minimnya pemahaman terhadap peran keluarga dalam pendidikan anak.

Selanjutnya, materi ketiga menekankan peran guru dalam mendukung praktik parenting yang efektif. Guru tidak hanya sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai pendamping akademis dan emosional siswa, mediator antara sekolah dan orang tua, serta teladan dalam membangun nilai-nilai positif seperti tanggung jawab dan kedisiplinan. Dalam perannya tersebut, guru didorong untuk membangun suasana kelas yang inklusif dan mendukung partisipasi aktif orang tua dalam kegiatan pendidikan.

Pada bagian keempat, narasumber menguraikan secara detail strategi membangun komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua. Strategi ini meliputi penggunaan empati untuk memahami kekhawatiran orang tua, transparansi dalam menyampaikan perkembangan anak, dan keterlibatan aktif dalam mencari solusi atas berbagai tantangan pendidikan anak. Strategi ini diperkuat dengan simulasi kasus dan roleplay yang mengajak guru mempraktikkan komunikasi dengan pendekatan yang lebih terbuka dan kolaboratif.

Kelima, disampaikan pula bagaimana orang tua dapat menjadi mitra pendidik di rumah. Mereka didorong untuk membantu anak dalam belajar, menjaga konsistensi disiplin, serta membangun komunikasi positif dengan guru. Selain itu, keikutsertaan dalam kegiatan sekolah seperti rapat orang tua, hari terbuka, dan kegiatan literasi juga menjadi bentuk dukungan konkret terhadap proses pendidikan.

Materi keenam merupakan bagian reflektif yang mengangkat tema pengembangan potensi diri bagi guru dan orang tua. Peserta diajak untuk mengenali kekuatan pribadi melalui analisis SWOT, menentukan tujuan hidup, dan membangun motivasi dalam mendidik generasi muda. Sesi ini memperkuat peran guru sebagai individu yang tidak hanya

menjalankan tugas instruksional, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial dalam keluarga dan masyarakat.

Sebagai penutup, materi ketujuh membahas aspek literasi finansial bagi keluarga, khususnya bagi para ibu. Narasumber menekankan pentingnya pengelolaan keuangan yang bijak, membedakan antara pengeluaran produktif dan konsumtif, serta mengupayakan sumber penghasilan yang berkelanjutan. Tujuan dari sesi ini adalah agar keluarga—sebagai unit terkecil dalam pendidikan dapat menjalankan peran pengasuhan tanpa terbebani tekanan finansial yang dapat mengganggu stabilitas psikologis anak.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui diskusi terbuka dan form umpan balik. Para peserta menyatakan bahwa kegiatan ini memberikan pemahaman yang aplikatif dan membuka wawasan baru tentang kolaborasi antara guru dan orang tua. Beberapa guru menyampaikan keinginan untuk membentuk forum komunikasi rutin antara sekolah dan wali murid. Adapun dampak jangka pendek dari kegiatan ini terlihat dari meningkatnya kepercayaan diri guru dalam membangun hubungan interpersonal dengan orang tua siswa.

Sebagai tindak lanjut, tim pengabdian berkomitmen untuk menyusun modul singkat yang memuat panduan komunikasi efektif dan parenting praktis. Selain itu, akan dilakukan pendampingan secara berkala untuk mendukung implementasi hasil pelatihan dalam kegiatan pendidikan sehari-hari di MIM Jagoan Boyolali.



Gambar 2: Tim Pengabdian Bersama Peserta

PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pelatihan parenting di MIM Jagoan Boyolali berhasil meningkatkan pemahaman guru mengenai peran strategis mereka dalam mendukung keterlibatan orang tua. Guru tidak hanya mendapatkan wawasan baru tentang konsep parenting di sekolah dasar, tetapi juga keterampilan praktis dalam membangun komunikasi efektif dengan orang tua. Simulasi dan roleplay yang dilakukan menjadi sarana penting untuk melatih guru menghadapi situasi nyata, sehingga mereka lebih percaya diri dalam menjalin interaksi yang konstruktif. Selain itu, adanya sesi refleksi dan literasi finansial memperluas wawasan peserta bahwa pengasuhan anak tidak hanya terkait aspek akademik, tetapi juga melibatkan dimensi emosional, sosial, dan ekonomi keluarga.

Dampak langsung dari kegiatan ini terlihat dari respons peserta yang menunjukkan antusiasme tinggi, terutama dalam gagasan membentuk forum komunikasi rutin antara sekolah dan orang tua. Hal ini membuktikan bahwa program mampu memfasilitasi kesadaran baru tentang pentingnya sinergi sekolah–keluarga demi menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Rohinah (2016), Anggresta, Maya & Saleh (2021), serta Pujiharti, Agustin & Sari (2022) yang menekankan pentingnya peran orang tua dalam mendukung perkembangan akademik dan emosional anak. Penelitian Santosa, Nugroho, & Nurmalasari (2022) juga menyebutkan bahwa keterlibatan orang tua dapat memperkuat motivasi belajar siswa, sejalan dengan hasil kegiatan ini di mana guru lebih siap memfasilitasi peran tersebut.

Namun, hasil di MIM Jagoan Boyolali juga menunjukkan adanya perbedaan dengan beberapa studi, misalnya (Sutopo, Anam, Narimo & Hastuti, 2019) yang menyoroti dominannya hambatan komunikasi dari pihak orang tua. Dalam kegiatan ini, justru guru yang dituntut lebih proaktif sebagai mediator komunikasi. Artinya, peran guru menjadi faktor kunci dalam mengurangi kesenjangan yang ada, sebuah temuan yang memperkaya diskursus tentang kolaborasi sekolah dan keluarga.

Secara praktis, kegiatan ini memberikan model pelatihan parenting yang dapat direplikasi di sekolah dasar lain dengan kondisi serupa, terutama sekolah berbasis masyarakat dengan latar belakang sosial-ekonomi yang beragam (Saskara & Ulio, 2020). Penguatan keterampilan komunikasi guru berimplikasi pada terciptanya lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung perkembangan anak secara holistik (Cangara, 2019).

Secara teoretis, hasil ini memperkuat teori ekologi perkembangan Bronfenbrenner yang menekankan pentingnya interaksi antara berbagai sistem (keluarga, sekolah, masyarakat) dalam perkembangan anak (Rahmat sinaga, 2018). Dengan kata lain, keberhasilan pendidikan dasar tidak hanya ditentukan oleh guru di sekolah, tetapi juga oleh keterlibatan aktif keluarga (Gunawan, Noor, & Kosim, 2022).

Meski kegiatan ini memberikan hasil yang positif, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Pertama, jumlah peserta yang terbatas pada guru dan sebagian kecil orang tua membuat hasil belum dapat digeneralisasi secara luas. Kedua, evaluasi kegiatan masih bersifat jangka pendek melalui kuesioner dan diskusi, sehingga belum dapat menggambarkan dampak jangka panjang terhadap perubahan perilaku guru maupun orang tua. Ketiga, faktor eksternal seperti keterbatasan waktu orang tua dan kondisi sosial-ekonomi masyarakat tetap menjadi tantangan yang tidak sepenuhnya dapat diatasi melalui pelatihan ini.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan bentuk nyata kontribusi akademisi dalam menjawab permasalahan pendidikan dasar melalui pendekatan yang bersifat kolaboratif dan solutif. Dengan mengangkat isu parenting sebagai fokus utama, kegiatan ini memberikan ruang bagi guru untuk memperkuat kapasitasnya dalam membangun komunikasi dengan orang tua serta memahami posisi strategis mereka dalam proses tumbuh kembang anak.

Pelaksanaan program berjalan dengan lancar dan disambut baik oleh peserta. Seluruh materi yang disampaikan tidak hanya relevan secara teoritis, tetapi juga aplikatif dalam konteks keseharian guru. Keberhasilan program ini tidak hanya diukur dari antusiasme peserta selama pelatihan, tetapi juga dari lahirnya inisiatif sekolah untuk membentuk forum komunikasi antara guru dan orang tua sebagai bagian dari sistem pendukung pendidikan di MIM Jagoan Boyolali.

Sebagai kesimpulan, kegiatan ini telah memberikan dampak positif dalam membangun sinergi antara rumah dan sekolah. Guru sebagai ujung tombak pendidikan kini dibekali keterampilan komunikasi yang lebih baik, sementara orang tua diharapkan menjadi mitra sejati dalam proses pembelajaran anak. Dengan adanya kolaborasi yang kuat dan komunikasi yang efektif, tercipta lingkungan belajar yang kondusif dan inklusif bagi siswa.

Saran yang dapat disampaikan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah perlunya replikasi program sejenis di sekolah-sekolah lain yang menghadapi tantangan serupa. Selain itu, keberlanjutan program perlu dijaga melalui kegiatan pendampingan, evaluasi berkala, dan pengembangan materi lanjutan seperti pendidikan karakter, pengelolaan emosi anak, dan penguatan peran keluarga dalam era digital. Dengan demikian, pengabdian ini tidak berhenti sebagai sebuah kegiatan, tetapi menjadi bagian dari gerakan berkelanjutan dalam memperkuat pendidikan dasar yang berpusat pada sinergi antara sekolah dan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

Cahyono, D. D., Hamda, M. K., & Prahastiwi, E. D. (2022). Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, *6*(1), 37–48.

Cangara, H. (2019). *Pengantar ilmu komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo. Persada.

Chanra, H. (2024). DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP KEHIDUPAN REMAJA. *Tarbawi : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, *7*(1), 13–24. https://doi.org/10.51476/tarbawi.v7i1.578

Creswell, J. W. (2016). *Research Design, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitaif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Gunawan, S., Noor, T., & Kosim, A. (2022). Pembentukan Karakter Religius melalui Program Hafal Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *6*(2), 11812–11818.

Nur, M., Ratna, R., Rinda, R., & Anggrini, D. (2023). Kolaborasi Dengan Berbagai Pihak Dalam Menyukseskan Program Sekolah Penggerak Di Sd Negeri 004 Karakean, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, *7*(1), 466. https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i1.13822

Peranan Pendidikan Islam dalam Wawasan Parenting Berbasis Monitoring Psikologis Anak (Childrens's Psychology). (2023). *AR-RASYID : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *3*(1). https://doi.org/10.30596/arrasyid.v3i1.14768

Pratiwi, A., Nana Hendra Cipta, & Siti Rokmanah. (2023). PERANAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK UNTUK MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *9*(5), 981–997. https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2043

Rahmat sinaga, B. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Experiential Learning Dengan Media Audiovisual Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017. *Kode: Jurnal Bahasa*, *7*(1), 79–88. https://doi.org/10.24114/kjb.v7i1.10113

Ratih, K., Utami, R. D., Fuadi, D., Mulyasih, S., Febriani, D., Asmara, S. F., … Hidayat, M. T. (2020). Penguatan Pendidikan Etika dan Karakter Peduli Lingkungan Sosial Budaya di SMP Muhammadiyah 10 Matesih, Karanganyar. *Buletin KKN Pendidikan*, *2*(1), 44–49. https://doi.org/10.23917/bkkndik.v2i1.10770

Saskara, I. P. A., & Ulio. (2020). Peran Komunikasi Keluarga dalam Mengatasi Toxic Parents bagi Kesehatan Mental Anak. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Usia Dini*, *5*(2), 125–134.

Sutopo, Anam, Narimo, S., & Hastuti, D. D. (2019). Konsekuensi Tanggung Jawab dalam Pembelajaran Matematika SMA. *Jurnal VARIDIKA*, *30*(2), 1–6. https://doi.org/10.23917/varidika.v30i2.7568

Syukron, B. (2015). Model Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) (Studi Pembelajaran Terpadu Pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah). *Tarbawiyah*, *12*(01), 115–117. Retrieved from https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/tarbawiyah/article/view/426/227

Ulfah, M. (2020). *DIGITAL PARENTING: Bagaimana Orang Tua Melindungi Anak-anak dari Bahaya Digital?* Tasikmalaya: Edu Publisher.

Wislita, W., & Ramadan, Z. H. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, *7*(4), 579–587. https://doi.org/10.23887/jear.v7i4.69683